

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut John Dewey “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia” (Hasbullah,2012:2). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan negara.”

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu matematika juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sekolah adalah unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan kepentingan kependidikan dan perkembangan IPTEK. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dalam matematika sekolah peserta didik hanya diajarkan hal-hal sederhana dari matematika.

Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran terutama pelajaran matematika serta kurang mampunya peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika, terlihat dari rendahnya prestasi belajar matematika yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah faktor internal. Faktor internal ini meliputi faktor psikologi (minat belajar, motivasi belajar, bakat) dan faktor fisiologi (kesehatan badan dan pancaindra).

Minat peserta didik terhadap pelajaran matematika merupakan kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan pelajaran dan kepada guru yang

mengajar, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, guru harus memberi motivasi agar peserta didik memiliki minat belajar dan memperhatikan pelajaran.

Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan pelajaran, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan, dan untuk mendorong motivasi belajar mereka (Hamalik, 2008: 105).

Motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya (Hamalik, 2008: 164).

Minat juga sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang prestasi belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyanti (2009: 8). Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu. Syah (2010: 152) juga mengungkapkan bahwa minat itu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2010: 152).Selanjutnya menurut Mc. Donald (dalam Oemar Hamalik, 2008: 158) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dan Yamin (2003: 80) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.Sulastri

(2009: 51) berpendapat bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan.

Hal yang menjadi faktor penentu apakah peserta didik berbakat akan mencapai prestasi belajar tinggi atau prestasi belajar kurang, tergantung dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dengan demikian, prestasi belajar ini dapat dipandang dari dua sisi (Uno dan Kuadrat, 2009: 90).

Berdasarkan pengalaman PPL di SMA NEGERI 5 KUPANG, sebagian dari siswa ada yang mengaku senang dengan pelajaran matematika dan sebagian siswa mengaku tidak senang dengan pelajaran matematika. Tidak jarang siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar pelajaran Matematika siswa di SMA NEGERI 5 KUPANG masih kurang.

Keberhasilan belajar anak tidak hanya ditentukan oleh faktor yang ada dalam dirinya, kekuatan-kekuatannya, bakat-bakatnya namun juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada (Sriyanti, 2009: 7).

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan

perhatian terhadap pelajaran, sebab pelajaran Matematika memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apabila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan berpikir jernih. Selanjutnya metode dan gaya mengajar guru juga memberi pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar Matematika. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menggunakan metode dan gaya mengajar yang dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa. Memahami persoalan yang berkembang yang berkaitan dengan minat, motivasi dan prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika dapat diselesaikan melalui judul **“PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa SMA N 5 Kupang kelas X tahun 2017/2018 dalam belajar matematika pokok bahasan trigonometri ?
2. Bagaimana motivasi siswa SMA N 5 kupang kelas X tahun 2017/2018 dalam belajar matematika pokok bahasan trigonometri?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa SMA N 5 kupang kelas X tahun 2017/2018 terhadap prestasi belajar matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan minat belajar siswa SMA N 5 Kupang kelas X tahun 2017/2018 dalam belajar matematika siswa materi trigonometri,
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa SMA N 5 kelas X tahun 2017/2018 Kupang dalam belajar matematika siswa materi trigonometri,
3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA N 5 kupang kelas X tahun 2017/2018.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian dapat dipelajari lebih dalam serta berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah, maka diperlukan batasan istilah. Dalam penelitian ini batasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar

Minat belajar dalam penelitian ini dibatasi pada perhatian siswa, ketertarikan siswa, perasaan senang siswa, dan keterlibatan siswa.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar terbatas pada kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari tes prestasi siswa dalam bidang studi matematika pokok bahasan trigonometri.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana teoritis dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi tambahan pilihan dalam memilih metode dalam proses pembelajaran

2. Kegunaan Praktis

- a. sebagai bahan informasi bagi peneliti dan guru bidang studi matematika tentang minat dan motivasi belajar siswa SMA
- b. sebagai bahan informasi kepada siswa SMA dalam meningkatkan proses belajar mengajar,
- c. bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Matematika di sekolah, bagi pembaca dapat

menambah pengetahuan dalam mencapai tujuan pendidikan.